

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCHES***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016/
*31 DECEMBER 2016***



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA ("BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sumit Dutta
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Nomor Telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : *Country Manager & Chief
Executive*
2. Nama : Ildefonso Netto
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Nomor Telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : *Head of Risk*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
INDONESIA BRANCHES (THE "BANK")**

We, the undersigned:

1. Name : Sumit Dutta
Office address : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telephone : (021) 5291 4722
Title : *Country Manager & Chief
Executive*
2. Name : Ildefonso Netto
Office address : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telephone : (021) 5291 4722
Title : *Head of Risk*

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the combined financial statements has been completely and correctly disclosed;

b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;
4. We are responsible for the internal control of the Bank.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 21 Maret/ March 2017





Sumit Dutta
*Country Manager & Chief
Executive*

Ildefonso Netto
Head of Risk



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MANAJEMEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION
LIMITED – INDONESIA BRANCHES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches (the "Bank") which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2016 and the combined statement of profit or loss and other comprehensive income, combined statement of changes in equity and combined statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan gabungan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan gabungan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the combined financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the combined financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the combined financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the combined financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
21 Maret/March 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Kas	225,229	17	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6,17	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	7,17,27	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	8,17,27	10,338,750	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	9,17,27	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	868,478	17	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	3,353,462	17	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan - bersih	43,962,327	10,17,27	50,883,121	Loans receivable - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	17	1,250,091	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,589,505	11,17	12,420,867	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima	438,179		421,448	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	188,645	25e	687,248	Deferred tax assets - net
Pajak dibayar dimuka	519,549	25h,i	382,843	Prepaid tax
Aset tetap - bersih	476,010		97,813	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	192,184		888	Intangible assets - net
Aset lain-lain	458,421	27	775,253	Other assets
JUMLAH ASET	92,628,689		92,454,590	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	6,124,464	12,17,27	3,933,639	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	49,256,459	13,17,27	51,092,193	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,767,529	9,17,27	2,504,670	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	3,353,462	17	2,900,665	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	224,720	25a	108,609	Income tax payables
Beban masih harus dibayar	1,370,142	27	1,316,610	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	12,191,062	14	12,302,304	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	204,034	29	216,914	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pada kantor pusat	11,592,445	15,27	11,834,868	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS	86,084,317		86,210,472	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	28,000		28,000	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24,068		23,303	Share-based payments program reserves
Rugi komprehensif lain - bersih: Cadangan nilai wajar	(28,946)	11	(102,300)	Other comprehensive loss - net: Fair value reserve
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	6,521,250		6,295,115	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	6,544,372		6,244,118	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	92,628,689		92,454,590	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	5,094,841	19,27	5,456,691	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(1,391,091)	19,27	(1,727,210)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - bersih	3,703,750		3,729,481	Interest income - net
Pendapatan provisi dan komisi	1,562,366	20,27	1,673,712	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	(221,840)	20,27	(236,135)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1,340,526		1,437,577	Fees and commissions income - net
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	1,025,212	21	677,597	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya - bersih	159,969	27	220,298	<i>Other income - net</i>
Jumlah pendapatan operasional	6,229,457		6,064,953	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(855,001)	22	(3,072,512)	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Beban karyawan	(1,440,611)	23	(1,212,518)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,702,055)	24,27	(1,651,014)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(30,734)		(102,131)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional	(4,028,401)		(6,038,175)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,201,056		26,778	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,001,301)	25b,25c	(54,188)	<i>Income tax expense</i>
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	1,199,755		(27,410)	NET PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
- Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	102,953	11	(32,153)	<i>Net change in fair value of - available-for-sale financial assets</i>
- Pajak penghasilan	(29,599)	25e	9,244	<i>Income tax -</i>
	73,354		(22,909)	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	22,087	29	15,398	<i>Remeasurements of post - employment benefits obligation</i>
- Pajak penghasilan	(6,350)	25e	(4,427)	<i>Income tax -</i>
	15,737		10,971	
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan	89,091		(11,938)	<i>Other comprehensive income/(rugi), net of income tax</i>
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPRESIF LAIN UNTUK TAHUN BERJALAN	1,288,846		(39,348)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>28.000</u>	<u>23.709</u>	<u>(79.391)</u>	<u>6.311.554</u>	<u>6.283.872</u>	Balance as of 31 December 2014
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						Profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Rugi tahun berjalan	-	-	-	(27,410)	(27,410)	Loss for the year -
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(22,909)	-	(22,909)	Other comprehensive income, net of income tax: - Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	10,971	10,971	Remeasurements on post-employment benefits - for the year
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(22.909)</u>	<u>10.971</u>	<u>(11.938)</u>	Total comprehensive income for the year
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	(406)	-	-	(406)	Movement of share-based payments program reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	<u>28.000</u>	<u>23.303</u>	<u>(102.300)</u>	<u>6.295.115</u>	<u>6.244.118</u>	Balance as of 31 December 2015
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						Profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Laba tahun berjalan	-	-	-	1,199,755	1,199,755	Profit for the year -
- Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	(989,357)	(989,357)	Remitted earnings during the year -
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	73,354	-	73,354	Other comprehensive income, net of income tax: - Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	15,737	15,737	Remeasurements on post-employment benefits - for the year
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73.354</u>	<u>15.737</u>	<u>89.091</u>	Total comprehensive income for the year
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	765	-	-	765	Movement of share-based payments program reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	<u>28.000</u>	<u>24.068</u>	<u>(28.946)</u>	<u>6.521.250</u>	<u>6.544.372</u>	Balance as of 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	1,199,755		(27,410)	<i>Net profit/(loss) for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba/(rugi) tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit/(loss) for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	855,001	22	3,072,512	<i>Additional of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	43,921	24	46,776	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja (Keuntungan) / kerugian penjualan aset tetap	27,626	23	42,895	<i>Post-employment benefits expense</i>
Keuntungan dari selisih kurs	(527)		3,289	<i>(Gain) / loss on sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari selisih kurs	16,307		2,076	<i>Gain from exchange rate differences</i>
Kompensasi berbasis saham	16,502		9,162	<i>Share-based payments</i>
Beban pajak penghasilan	1,001,301	25b	54,188	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(143,129)		(1,219,779)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	750,091		249,908	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Pendapatan masih harus diterima	(16,731)		(36,356)	<i>Accrued income</i>
Wesel ekspor	164,322		(17,602)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	6,136,785		2,486,095	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	316,832		(567,102)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain	2,190,825		2,281,103	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(1,835,734)		3,079,357	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(737,141)		242,118	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar	53,534		225,632	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	(111,499)		(2,606,741)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(18,419)	29	(10,532)	<i>Post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(558,961)		(618,565)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	9,350,661		6,691,024	<i>Net cash provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	612		178	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(422,202)		(32,476)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tidak berwujud	(191,297)		-	<i>Acquisition of intangible asset</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(11,762,443)		(6,968,678)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual	<u>6,593,805</u>		<u>9,223,836</u>	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(5,781,525)</u>		<u>2,222,860</u>	Net cash (used in) provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Laba yang ditransfer ke kantor pusat	(989,357)		-	<i>Remitted earnings to Head Office</i>
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat	<u>(242,423)</u>		<u>1,084,987</u>	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(1,231,780)</u>		<u>1,084,987</u>	Net cash (used in) provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,337,356		9,998,871	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI	<u>16,835,495</u>		<u>6,836,624</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER	<u>19,172,851</u>		<u>16,835,495</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	225,229		237,777	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6	6,048,847	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	7	210,121	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	<u>10,022,193</u>	8	<u>10,338,750</u>	<i>Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
	<u>19,172,851</u>		<u>16,835,495</u>	

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank bertempat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mempekerjakan masing-masing 3.392 dan 3.439 karyawan tetap (tidak diaudit).

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<i>Country Manager & Chief Executive</i>	Sumit Dutta	Sumit Dutta	<i>Country Manager & Chief Executive</i>
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Blake D Hellam	Blake D Hellam	<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Commercial Banking</i>	Catherinawati Hadiman S	Dalam penunjukkan/ To be appointed	<i>Head of Commercial Banking</i>
<i>Head of Banking Coverage</i>	Haryanto Suganda	Haryanto Suganda	<i>Head of Banking Coverage</i>
<i>Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan	Ali Setiawan	<i>Head of Global Markets</i>
<i>Head of Finance</i>	-	Daniel G Hankinson	<i>Head of Finance</i>
<i>Head of Operations</i>	John Rosie	John Rosie	<i>Head of Operations</i>
<i>Compliance Director</i>	Dalam penunjukkan/ To be appointed	Rita Mirasari	<i>Compliance Director</i>
<i>Head of Risk</i>	Ildefonso Netto	Ildefonso Netto	<i>Head of Risk</i>

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 21 Maret 2017.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches ("the Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in the United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank employed 3,392 and 3,439 permanent employees, respectively (unaudited).

As at 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's management was as follows:

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 21 March 2017.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

c. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2016

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK 5 "Segmen Operasi"
- Amandemen PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 19 "Aset Tak Berwujud"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- Amandemen PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Amandemen ISAK 30 "Pungutan"
- PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" ¹⁾

¹⁾ Efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak tanggal 15 Juli 2016.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the combined financial statements are described in Note 5.

c. Standards and interpretations which became effective in 2016

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2016 as follows:

- Amendment to SFAS 4 "Separate Financial Statement"
- Amendment to SFAS 5 "Operating Segment"
- Amendment to SFAS 7 "Related Party Disclosures"
- Amendment to SFAS 13 "Investment Property"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint ventures"
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Asset"
- Amendment to SFAS 19 "Intangible Asset"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination"
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefit"
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS 53 "Share Based Payment"
- Amendment to SFAS 65 "Consolidated Financial Statement"
- Amendment to SFAS 66 "Joint Arrangements"
- Amendment to SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- Amendment to SFAS 68 "Fair Value Measurement"
- Amendment to SFAS 110 "Accounting for Sukuk"
- Amendment to IFAS 30 "Levies"
- SFAS 70 "Accounting for Asset and Liability on Tax Amnesty" ¹⁾

¹⁾ Effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law on 15 July 2016.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2016 (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya, kecuali untuk Amandemen PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Bank telah menentukan kembali klasifikasi investasi pada Sukuk yang dimiliki dari aset yang diukur pada biaya perolehan menjadi aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan klasifikasi ini diterapkan secara prospektif.

d. Standar, revisi dan interpretasi yang baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap. Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 69 "Agrikultur";
- Amandemen ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum direalisasi";
- Amandemen PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";

Amandemen PSAK 1, ISAK 31, PSAK 3, PSAK 24, PSAK 58 dan PSAK 60, berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen PSAK 2, PSAK 16, PSAK 46 dan PSAK 69 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Standards and interpretations which became effective in 2016 (continued)

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years, except for Amendment SFAS 110 "Accounting for Sukuk", where the Bank reassessed the classification of investments in Sukuk from assets measured at acquisition cost to assets measured at fair value through other comprehensive income. This change in assets classification is applied prospectively.

d. New standards, amendments and interpretations

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 as follows:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets. Agriculture: Biological Assets";*
- *Amendment to SFAS 69 "Agriculture";*
- *Amendment to IFAS 31 "Interpretation on the Scope of SFAS 13: Investment Property";*
- *Amendment to SFAS 2 "Statement of Cash Flow on Initiative Disclosure;*
- *Amendment to SFAS 46 "Income Taxes on Recognition Deferred Tax Asset for Unrealised Loss;*
- *Amendment SFAS 3 "Interim Financial Statements";*
- *Amendment SFAS 24 "Employee Benefit";*
- *Amendment SFAS 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation";*
- *Amendment SFAS 60 "Financial Instrument: Disclosure";*

Amendment SFAS 1, IFAS 31, SFAS 3, SFAS 24, SFAS 58 and SFAS 60, are effective on 1 January 2017 and early adoption is permitted. Amendment SFAS 2, SFAS 16, SFAS 46 and SFAS 69 are effective on 1 January 2018 and early adoption is permitted.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Bank's financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2016	2015	Foreign currencies
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,472.50	13,785.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	9,723.11	10,083.73	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	14,175.77	15,056.67	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16,555.01	20,439.02	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,737.34	1,778.70	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,507.00	11,452.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,362.72	9,444.80	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9,311.93	9,758.95	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year profit or loss.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, investment securities, and accrued income.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accrued expense, other liabilities, and due to head office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

The Bank does not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.2. Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognised as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

b.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**b.5. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif pendapatan atau biaya transaksi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.3. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and reported as a net amount in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

b.5. Amortised cost measurement

Subsequent to initial recognition, the amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation of transaction costs/income calculated using the effective interest rate method, minus allowance for impairment losses.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) antara pelaku pasar berdasarkan kondisi pasar saat ini pada tanggal pengukuran (yaitu harga keluaran). Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas instrumen keuangan terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan informasi harga sepanjang waktu.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi, mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction in the principal (or most advantageous) market between market participants based upon current market condition at the measurement date (an exit price). The fair value of a liability reflects the effect of non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the financial instruments take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If quoted prices in active markets are not available, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs, include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, dimana teknik penilaian menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price — i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognised in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, where a valuation technique using non-observable market inputs is used to calculate the fair value, then the difference is not recognised in profit or loss immediately but is recognised over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan

Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest rate method.

d. Placements with other banks and loans receivable

Placements with other banks and loans receivable are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the combined balance sheet.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

Fair value changes are recognised directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realised when the investment securities are sold, are recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Setelah 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual serta melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Sebelum 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk item yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

From 1 January 2016, the Bank determines the classification of investments in sukuk as fair value through other comprehensive income.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investments in sukuk are classified as fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and sale of sukuk; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line over the tenor of the sukuk and recognised in profit or loss. Gains or losses from fair value changes are recognised in other comprehensive income.

Before 1 January 2016, the Bank determines the classification of investments in sukuk as measured at amortised cost.

i. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income, in which case it is recognised in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Pajak penghasilan (lanjutan)

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*) menggunakan tarif pajak yang secara substantial berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

j. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terutama terdiri dari perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Income taxes (continued)

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes using tax rates enacted or substantially enacted as of reporting date.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

j. Intangible Assets

Intangible assets comprised primarily internally generated computer software and/or purchased. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset tak berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	3-5 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-5 tahun/years

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Intangible Assets (continued)

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

k. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

I.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognised, are no longer included in a collective assessment of impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

I.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realizable value of collaterals.*

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

I.2 Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.k.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi
belum diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

I.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3.k.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.*

***Incurred but not yet identified
impairment***

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

I.2 Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

I.2. Collectively assessed (continued)

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in other comprehensive income to profit or loss for the year.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial asset increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah
dan liabilitas pada kantor pusat**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Deposits from other banks and customers
and due to head office**

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers and due to head office are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

n. Obligation for post-employment benefits

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Kompensasi berbasis saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga saham penghargaan (*share*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Share-based compensation

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with SFAS 53 (Revised 2010), Share-based compensation, these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based compensation arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based compensation transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based compensation arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based compensation). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that share award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Ketika saham penghargaan (*share award*) telah dimodifikasi, secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari saham penghargaan (*share award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original award*), diukur pada tanggal modifikasi, dan dibebankan dalam laba rugi selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

p. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar dimuka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari pinjaman dari cabang lain, pendapatan yang ditangguhkan, *margin deposit*, provisi pemutusan hubungan kerja dan lain-lain

Setelah pengakuan awal, pinjaman dari cabang lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Share-based compensation (continued)

Where a share award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original award, measured at the date of modification, and charged to profit and loss over the modified vesting period.

p. Other assets

Other assets include prepaid expenses, *suspense accounts* and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

q. Other liabilities

Other liabilities include borrowing from other branches, deferred income, margin deposits received, termination provisions and others.

Subsequent to initial recognition, borrowing from other branches are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

r. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari biaya perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the acquisition of the financial assets or financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan komitmen kredit, pendapatan provisi dari komitmen kredit diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan di laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

w. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the acquisition of a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognised as the related services are performed. Fees related to a loan commitment are amortised and recognised as an income on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expenses relate mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

v. Net trading income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealised fair value changes, interest and foreign exchange differences.

All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

w. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosure. The meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 27.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**a. Pendahuluan dan gambaran umum
(lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko Grup. *Risk Management Meeting* (RMM) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting (RMM) monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;
- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko dikaji secara berkala dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, RMM, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- Undertaking an independent review and objective assessment of risks;
- Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;
- Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;
- Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;
- Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;
- Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the RMM, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- Risk concentration and exposures to industry sectors;
- Retail portfolio performance;
- Specific higher-risk portfolio segments;
- A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;
- Individual large impaired accounts, and impairment allowances/charges for all customer segments;

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank memiliki RMM yang memberikan rekomendasi dan saran yang diminta oleh *Chief Risk Officer* (CRO) mengenai manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan dan pedoman manajemen risiko pada Bank sebagaimana diatur dalam Kerangka Manajemen Risiko Grup.

RMM akan berfungsi sebagai badan pengatur untuk manajemen risiko secara keseluruhan dengan fokus khusus pada budaya risiko, *risk appetite*, profil risiko dan integrasi manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

RMM bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMM memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dan nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Country limits*, cross-border exposures and related impairment allowances;
- *Portfolio and analytical model performance data*; and
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank has RMM who provides recommendations and advice requested by the Chief Risk Officer ("CRO") on enterprise-wide management of all risks and the policies and guidelines for the management of risk within the Bank as set out in the Group's Enterprise Risk Management Framework.

The RMM will serve as the governance body for enterprise-wide risk management with particular focus on risk culture, risk appetite, risk profile and integration of risk management into the Bank's strategic objectives.

The RMM has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. RMM monitors inherent risk to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the effectivity of risk management framework.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit* (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable* L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6,048,847
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	210,121
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	10,338,750
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	4,765,949
Wesel ekspor	868,478	1,032,909
Tagihan akseptasi	3,353,462	2,900,665
Kredit yang diberikan	43,962,327	50,883,121
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	1,250,091
Efek-efek untuk tujuan investasi	<u>17,589,505</u>	<u>12,420,867</u>
	<u>90,130,472</u>	<u>89,851,320</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit		
Bank garansi yang diterbitkan	11,450,462	11,984,682
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	2,136,972	4,529,477
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	1,912,825	3,041,635
Lain-lain	<u>13,173</u>	<u>7,015</u>
	<u>15,513,432</u>	<u>19,562,809</u>
Jumlah	<u>105,643,904</u>	<u>109,414,129</u>

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for all financial instruments in the financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

Financial position	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Placements with other banks	
Assets at fair value through profit or loss	
Export bills	
Acceptance receivables	
Loans receivable	
Securities purchased with agreement to resell	
Investment securities	
Commitments and contingencies with credit risk	
Bank guarantees issued	
Undrawn committed loan facilities	
Irrevocable L/C facilities	
Others	
Total	

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

2016													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	726,412	432,759	3,353,462	38,988,785	-	-	15,464,008	58,965,426	56%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank Retail	5,781,512	-	-	3,677,479	-	-	50,354	-	17,589,505	17,072	27,115,922	26%	Indonesia Banks Retail
	-	3,143,917	10,022,193	505,187	435,719	-	187,457	500,000	-	32,352	14,826,825	14%	
	-	-	-	-	-	-	4,735,731	-	-	-	4,735,731	4%	
	<u>5,781,512</u>	<u>3,143,917</u>	<u>10,022,193</u>	<u>4,909,078</u>	<u>868,478</u>	<u>3,353,462</u>	<u>43,962,327</u>	<u>500,000</u>	<u>17,589,505</u>	<u>15,513,432</u>	<u>105,643,904</u>	<u>100%</u>	
2015													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	1,736,883	333,330	2,900,665	44,925,474	-	-	19,451,742	69,348,094	63%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank Retail	6,048,847	-	-	1,182,592	-	-	68,706	-	12,420,867	-	19,721,012	18%	Indonesia Banks Retail
	-	210,121	10,338,750	1,846,474	699,579	-	948,371	1,250,091	-	111,067	15,404,453	14%	
	-	-	-	-	-	-	4,940,570	-	-	-	4,940,570	5%	
	<u>6,048,847</u>	<u>210,121</u>	<u>10,338,750</u>	<u>4,765,949</u>	<u>1,032,909</u>	<u>2,900,665</u>	<u>50,883,121</u>	<u>1,250,091</u>	<u>12,420,867</u>	<u>19,562,809</u>	<u>109,414,129</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk analysis (continued)

		2016										
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi											Assets at amortised cost	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai		-	-	-	827	-	4,078,113	-	-	4,078,940	Impaired financial assets	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai											<i>Past due but not impaired financial assets</i>	
Sampai dengan 29 hari		-	-	-	11,521	-	139,588	-	-	151,109	Up to 29 days	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari		-	-	-	-	-	53,510	-	-	53,510	From 30 days to 59 days	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari		-	-	-	-	-	44,066	-	-	44,066	From 60 days to 89 days	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai											<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>	
Lancar		3,124,735	3,122,489	10,022,193	159,265	23,941	4,762,096	-	-	21,214,719	Strong	
Baik		2,656,777	5,800	-	406,907	1,331,589	12,214,813	500,000	-	17,115,886	Good	
Memuaskan		-	15,628	-	269,906	1,161,099	17,903,527	-	-	19,350,160	Satisfactory	
Kurang lancar		-	-	-	25,739	836,833	7,468,545	-	-	8,331,117	Sub-standard	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	(6,687)	-	(2,701,931)	-	-	(2,707,618)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi		5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	-	67,631,889	Carrying amount - amortised cost	
Aset yang tersedia untuk dijual											Available-for-sale assets	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai											<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>	
Baik		-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	17,589,505	Good	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	17,589,505	Carrying amount - fair value	
Jumlah nilai tercatat		5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	17,589,505	85,221,394	Total carrying amount	
		2015										
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi											Assets at amortised cost	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai		-	-	-	830	-	6,017,750	-	-	6,018,580	Impaired financial assets	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai											<i>Past due but not impaired financial assets</i>	
Sampai dengan 29 hari		-	-	-	3,892	-	282,815	-	-	286,707	Up to 29 days	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari		-	-	-	-	-	85,327	-	-	85,327	From 30 days to 59 days	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari		-	-	-	-	-	47,042	-	-	47,042	From 60 days to 89 days	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai											<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>	
Lancar		-	191,947	10,338,750	354,708	62,418	5,163,969	-	-	16,111,792	Strong	
Baik		6,048,847	18,174	-	398,129	449,020	14,897,532	500,000	1,535,489	23,847,191	Good	
Memuaskan		-	-	-	259,269	2,112,878	22,531,973	750,091	-	25,654,211	Satisfactory	
Kurang lancar		-	-	-	21,659	276,349	5,611,593	-	-	5,909,601	Sub-standard	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	(5,578)	-	(3,754,880)	-	-	(3,760,458)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi		6,048,847	210,121	10,338,750	1,032,909	2,900,665	50,883,121	1,250,091	1,535,489	74,199,993	Carrying amount - amortised cost	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

2015 (lanjutan/continued)

	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset yang tersedia untuk dijual <i>assets</i>										<i>Available-for-sale</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Baik	-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	10,885,378	<i>Neither past due nor impaired financial assets Good</i>
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	10,885,378	<i>Carrying amount - fair value</i>
Jumlah nilai tercatat	6,048,847	210,121	10,338,750	1,032,909	2,900,665	50,883,121	1,250,091	12,420,867	85,085,371	<i>Total carrying amount</i>

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i>	Kredit non-ritel/ <i>Non-retail lending</i>	Kredit ritel/ <i>Retail lending</i>	Efek-efek utang dan tagihan lain/ <i>Debt securities and other bills</i>
Lancar/ <i>Strong</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/ <i>Good</i>	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/ <i>Satisfactory</i>	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- s/d C/ B- to C
Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/ <i>Default</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal bayar yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD). All HSBC customers are rated using the 10 or 23 grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure.

Each CRR band is associated with an external rating grade by reference to long-run default rates for that grade, represented by the average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external ratings is indicative and may vary over time.

The expected loss ('EL') 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for this customer segment; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *L/C* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

*For certain types of exposures such as *L/C* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as *letters of credit*, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh CRO dan HSBC Asia Pacific Risk.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 beragunan penuh.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by CRO and HSBC Asia Pacific Risk.

Securities purchased with agreements to resell

Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transactions as at 31 December 2016 and 2015 are fully collateralised.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari selisih antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimum return while maintaining risk at acceptable levels.

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operations, develops risk management policies and measurement techniques.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. Value at risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. Value at risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Value at risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

i. Value at risk (continued)

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2016		Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2015	
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>	
	Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>		Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>
	30,204	6,455	24,837	257	18,883

Pada tanggal
31 Desember

At 31 December

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of the VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

ii. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain the aggregate and the balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as at 31 December 2016 and 2015 was as follows:

Mata uang/Currency	2016			2015		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	862,675	(862,851)	176	735,495	(735,095)	400
CAD	58,701	(58,394)	307	59,318	(61,475)	2,157
CHF	77,278	(76,657)	621	152,535	(151,727)	808
PHP	-	(8)	8	-	(38)	38
DKK	263	-	263	853	(189)	664
EUR	2,486,482	(2,488,343)	1,861	2,665,645	(2,672,275)	6,630
CNY	139,046	(155,113)	16,067	134,655	(184,857)	50,202
CNH	465,805	(451,656)	14,149	512,457	(461,020)	51,437
GBP	414,523	(414,897)	374	359,661	(358,177)	1,484
HKD	966,259	(965,148)	1,111	871,086	(871,707)	621
INR	-	(415)	415	-	(273)	273
SAR	-	(71)	71	677	-	677
JPY	2,065,969	(2,066,690)	721	3,916,448	(3,917,790)	1,342
MYR	-	(1)	1	-	(1)	1
NOK	396	(1,092)	696	271	(45)	226
NZD	36,330	(35,981)	349	33,310	(33,190)	120
SEK	7,976	(7,015)	961	537	(265)	272
SGD	1,646,979	(1,647,469)	490	1,750,309	(1,752,390)	2,081
THB	14,073	(13,041)	1,032	16,656	(17,616)	960
USD	68,604,714	(68,827,016)	222,302	84,249,101	(84,082,534)	166,567
Jumlah/Total	77,847,469	(78,071,858)	261,975	95,459,014	(95,300,664)	286,960
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 28)			<u>18,392,199</u>			<u>18,093,559</u>
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			<u>1.42</u>			<u>1.59</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, marjin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasuri melalui efek-efek investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2016 and 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.01%	2.35%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	Placements with other banks
Wesel ekspor	12.11%	12.07%	Export bills
Kredit yang diberikan	13.07%	11.79%	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.00%	8.09%	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	6.73%	6.85%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	7.83%	7.52%	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	6.12%	6.71%	Treasury Bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0.68%	0.25%	Placements with and other banks
Wesel ekspor	4.48%	3.91%	Export bills
Kredit yang diberikan	4.42%	4.26%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	6.74%	6.63%	Government bonds
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.00%	0.01%	Demand deposits
Interbank call money	5.43%	7.28%	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0.44%	0.71%	Current accounts
Tabungan	0.91%	0.92%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	5.64%	7.72%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.00%	0.00%	Demand deposits
Interbank call money	-	0.39%	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0.00%	0.00%	Current accounts
Tabungan	0.07%	0.05%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	0.36%	0.55%	Time deposits and deposits on call
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
Pinjaman dari cabang lain	1.29%	0.97%	Borrowing from other branch

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/*Regional*. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR and LCR berada dalam limit internal.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

*It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/*Regional* Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.*

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) is used to monitor funding risk and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) used to monitor liquidity risk and are assessed daily to ensure the positions are within the internal limits.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi.

LCR menggunakan skenario pasar dalam keadaan stres selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i>	324.78%	204.79%
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	453.20%	362.00%

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku limit LCR ditetapkan minimum sebesar 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Konsep NSFR digunakan dalam memastikan aset yang membutuhkan dana stabil (*Required Stable Funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*).

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

	<u>2016*)</u>	<u>2015*)</u>
<i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup</i>	137.87%	138.94%

*) Tidak diaudit

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that payment obligation can be met as they fall due.

LCR scenario represents a 30-day severe market stress.

LCR positions based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>	324.78%	204.79%
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing OJK regulations</i>	453.20%	362.00%

Based on prevailing OJK regulation, the LCR minimum limit is set at 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The NSFR is used to ensure assets requiring stable funding are funded by stable funding provided by the Bank's liabilities.

NSFR positions based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

	<u>2016*)</u>	<u>2015*)</u>
<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>	137.87%	138.94%

Unaudited (*)

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi *stress testing*.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa jatuh tempo kontraktual terdekat dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2016						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>
Liabilitas non derivatif							
Simpanan dari bank-bank lain	(6,124,464)	(6,125,023)	(6,125,023)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(49,256,459)	(49,320,386)	(45,148,115)	(3,084,251)	(1,088,020)	-	-
Utang akseptasi	(3,353,462)	(3,353,462)	(1,229,030)	(1,411,057)	(713,375)	-	-
Liabilitas lain-lain	(10,307,444)	(10,314,104)	(162,912)	(12,326)	(1,295)	(10,115,463)	(22,108)
	(69,041,829)	(69,112,975)	(52,665,080)	(4,507,634)	(1,802,690)	(10,115,463)	(22,108)
Liabilitas derivatif							
Arus kas keluar	(1,767,529)	(80,654,724)	(22,131,407)	(22,374,590)	(26,201,716)	(7,042,596)	(2,904,415)
Arus kas masuk	-	79,790,152	23,320,704	22,354,267	23,826,644	6,966,953	3,321,584
	(1,767,529)	(864,572)	1,189,297	(20,323)	(2,375,072)	(75,643)	417,169
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2,136,972)	(2,136,972)	-	-	-	-
Jumlah	(70,809,358)	(72,114,519)	(53,612,755)	(4,527,957)	(4,177,762)	(10,191,106)	395,061

Non-derivative liabilities
Deposits from other banks
Deposits from customers
Acceptance payables
Other liabilities

Derivative liabilities
Cash outflow
Cash inflow

Undrawn committed loan facilities

Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

		2015						
	Nilai nominal tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,933,639)	(3,933,818)	(3,933,818)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(51,092,193)	(51,195,435)	(45,122,677)	(5,241,342)	(831,416)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,900,665)	(2,900,665)	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(10,397,333)	(10,397,333)	(6,235,740)	(4,147,568)	(1,317)	(9,855)	(2,853)	Other liabilities
	<u>(68,323,830)</u>	<u>(68,427,251)</u>	<u>(56,263,214)</u>	<u>(10,648,014)</u>	<u>(1,503,315)</u>	<u>(9,855)</u>	<u>(2,853)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(2,504,670)	(43,594,025)	(9,447,644)	(8,086,930)	(11,469,220)	(9,469,892)	(5,120,339)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	39,651,895	9,258,910	7,440,346	10,899,981	8,637,592	3,415,066	Cash inflow
	<u>(2,504,670)</u>	<u>(3,942,130)</u>	<u>(188,734)</u>	<u>(646,584)</u>	<u>(569,239)</u>	<u>(832,300)</u>	<u>(1,705,273)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4,529,477)	(4,529,477)	-	-	-	-	Undrawn committed loan facilities
Jumlah	<u>(70,828,500)</u>	<u>(76,898,858)</u>	<u>(60,981,425)</u>	<u>(11,294,598)</u>	<u>(2,072,554)</u>	<u>(842,155)</u>	<u>(1,708,126)</u>	Total

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance and undrawn committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dan liabilitas derivatif. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represent the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the derivative liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi yang diterbitkan karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The above table also does not include exposures such as letters of credit and guarantees issued since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016					Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years			
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	225,229	225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5,781,512	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	3,143,917	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	-	-	-	-	-	10,022,193	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	377,913	445,255	1,711,929	1,864,342	509,639	-	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	443,812	329,168	95,498	-	-	-	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	1,229,030	1,411,058	713,374	-	-	-	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14,016,433	10,251,961	6,819,470	12,435,300	439,163	-	43,962,327	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500,000	-	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	487,372	3,949,317	7,715,519	5,437,297	-	-	17,589,505	Investment securities
Jumlah	26,576,753	16,386,759	17,055,790	20,236,939	948,802	9,150,658	90,355,701	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,850,000)	-	-	-	-	(4,274,464)	(6,124,464)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12,120,673)	(3,062,103)	(1,080,940)	-	-	(32,992,743)	(49,256,459)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(106,240)	(346,838)	(797,533)	(390,987)	(125,931)	-	(1,767,529)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(1,229,030)	(1,411,058)	(713,374)	-	-	-	(3,353,462)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(162,912)	(12,326)	(1,295)	(10,130,911)	-	-	(10,307,444)	Other liabilities
Jumlah	(15,468,855)	(4,832,325)	(2,593,142)	(10,521,898)	(125,931)	(37,267,207)	(70,809,358)	Total
Selisih kontraktual - bersih	11,107,898	11,554,434	14,462,648	9,715,041	822,871	(28,116,549)	19,546,343	Maturity gap - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

	2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	237,777	237,777
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	6,048,847	6,048,847
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	210,121	210,121
Penempatan pada bank-bank lain	10,338,750	-	-	-	-	-	10,338,750
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	841,479	316,785	1,712,405	1,310,337	584,943	-	4,765,949
Wesel ekspor	409,430	450,271	173,208	-	-	-	1,032,909
Tagihan akseptasi	970,979	1,259,104	670,582	-	-	-	2,900,665
Kredit yang diberikan	14,649,675	14,672,244	7,053,952	12,741,742	1,765,508	-	50,883,121
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	750,091	500,000	-	-	1,250,091
Efek-efek untuk tujuan investasi	116,958	3,148,314	3,980,051	5,175,544	-	-	12,420,867
Jumlah	27,327,271	19,846,718	14,340,289	19,727,623	2,350,451	6,496,745	90,089,097
Liabilitas							
Simpanan dari bank- bank lain	(1,637,475)	-	-	-	-	(2,296,164)	(3,933,639)
Simpanan dari nasabah	(10,156,215)	(5,196,927)	(823,533)	-	-	(34,915,518)	(51,092,193)
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(194,307)	(442,931)	(432,951)	(1,262,183)	(172,298)	-	(2,504,670)
Utang akseptasi	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	-	(2,900,665)
Liabilitas lain-lain	(6,235,496)	(4,147,814)	(1,316)	(12,707)	-	-	(10,397,333)
Jumlah	(19,194,472)	(11,046,776)	(1,928,382)	(1,274,890)	(172,298)	(37,211,682)	(70,828,500)
Selisih kontraktual - bersih	8,132,799	8,799,942	12,411,907	18,452,733	2,178,153	(30,714,937)	19,260,597

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Grup dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework (ORMF)* bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

	2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Assets							
Cash	-	-	-	-	-	237,777	237,777
Demand deposits with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	6,048,847	6,048,847
Demand deposits with other banks	-	-	-	-	-	210,121	210,121
Placements with other banks	10,338,750	-	-	-	-	-	10,338,750
Assets at fair value through profit or loss	841,479	316,785	1,712,405	1,310,337	584,943	-	4,765,949
Export bills	409,430	450,271	173,208	-	-	-	1,032,909
Acceptance receivables	970,979	1,259,104	670,582	-	-	-	2,900,665
Loans receivable	14,649,675	14,672,244	7,053,952	12,741,742	1,765,508	-	50,883,121
Securities purchased with agreement to resell	-	-	750,091	500,000	-	-	1,250,091
Investment securities	116,958	3,148,314	3,980,051	5,175,544	-	-	12,420,867
Total	27,327,271	19,846,718	14,340,289	19,727,623	2,350,451	6,496,745	90,089,097
Liabilities							
Deposits from other banks	(1,637,475)	-	-	-	-	(2,296,164)	(3,933,639)
Deposits from customers	(10,156,215)	(5,196,927)	(823,533)	-	-	(34,915,518)	(51,092,193)
Liabilities at fair value through profit or loss	(194,307)	(442,931)	(432,951)	(1,262,183)	(172,298)	-	(2,504,670)
Acceptance payables	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	-	(2,900,665)
Other liabilities	(6,235,496)	(4,147,814)	(1,316)	(12,707)	-	-	(10,397,333)
Total	(19,194,472)	(11,046,776)	(1,928,382)	(1,274,890)	(172,298)	(37,211,682)	(70,828,500)
Maturity gap - net	8,132,799	8,799,942	12,411,907	18,452,733	2,178,153	(30,714,937)	19,260,597

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

The Group Operational Risk function and the operational risk management framework directs business management in discharging their responsibilities.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Group's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bank mengelola risiko operasional secara efektif

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (ORMF);

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The <i>First Line of Defence</i> includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM)
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The <i>Second Line of Defence</i> are the Risk Stewards and Operational Risk Function
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the bank is managing operational risk effectively

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, *Audit Internal* dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Dalam mengestimasi arus kas, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

In estimating cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan data yang tidak dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values (continued)

For financial instruments that are infrequently traded and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

2016						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	535	4,540,099	368,444	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	17,589,505	-	17,589,505	Investment securities
		<u>535</u>	<u>22,129,604</u>	<u>368,444</u>	<u>22,498,583</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>1,602</u>	<u>1,747,750</u>	<u>18,177</u>	<u>1,767,529</u>	Liabilities at fair value through profit or loss
2015						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	385	3,514,149	1,251,415	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	10,885,378	-	10,885,378	Investment securities
		<u>385</u>	<u>14,399,527</u>	<u>1,251,415</u>	<u>15,651,327</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>835</u>	<u>2,467,623</u>	<u>36,212</u>	<u>2,504,670</u>	Liabilities at fair value through profit or loss

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2016:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2016:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2016			2016
Saldo 1 Januari	1,251,415	36,212	<i>Balance at 1 January</i>
(Rugi)/laba diakui:			<i>(Losses)/gains recognised:</i>
Dalam laba rugi	(33,773)	8,630	<i>In profit or loss</i>
Pembelian	413,281	1,092	<i>Purchases</i>
Penyelesaian dan penjualan	(1,261,215)	(7,593)	<i>Settlement and sales</i>
Transfer ke level 3	14	(14)	<i>Transfer into level 3</i>
Transfer dari level 3	(1,278)	(20,150)	<i>Transfer from level 3</i>
Saldo 31 Desember	<u>368,444</u>	<u>18,177</u>	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam
laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas
disajikan dalam laporan laba rugi gabungan
sebagai berikut:

*Total gains or losses included in profit or
loss for the year in the above table are
presented in the combined statement of
profit or loss as follows:*

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2016			2016
Total (rugi)/ laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total (losses)/gains included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(33,773)	8,630	<i>Net trading income</i>
Total rugi selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			<i>Total losses for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(8,472)	(17,083)	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi
dari saldo awal ke saldo akhir melalui
pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki
nilai wajar untuk tahun 2015:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2015			2015
Saldo 1 Januari	45,403	10,450	<i>Balance at 1 January</i>
(Rugi)/Laba diakui:			<i>(Losses)/gains recognised:</i>
Dalam laba rugi	(11,799)	14,142	<i>In profit or loss</i>
Pembelian	1,260,097	13,753	<i>Purchases</i>
Penyelesaian	(32,312)	(2,295)	<i>Settlement</i>
Transfer ke level 3	-	162	<i>Transfer into level 3</i>
Transfer dari level 3	(9,974)	-	<i>Transfer from level 3</i>
	<u>1,251,415</u>	<u>36,212</u>	
Saldo 31 Desember			<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam
laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas
disajikan dalam laporan laba rugi gabungan
sebagai berikut:

The following table shows a reconciliation
from the beginning balance to the ending
balances for fair value measurements in
Level 3 of the fair value hierarchy for 2015:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2015			2015
Total (rugi)/laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total (losses)/gains included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	(11,799)	14,142	<i>Net trading income</i>
Total (rugi)/laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			<i>Total (losses)/gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(33,380)	24,565	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.2. Financial asset and liability
classification**

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2016
Rupiah	3,124,735
Mata uang asing	2,656,777
Jumlah	5,781,512

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,74% dan 8,34% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,20% dan 8,05% untuk mata uang asing. GWM sekunder masing-masing sebesar 46,52% dan 28,86% berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2015	
Rupiah	2,774,909	
Mata uang asing	3,273,938	Rupiah Foreign currencies
Jumlah	6,048,847	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's primary minimum reserve requirements were 8.74% and 8.34% for Rupiah, and 8.20% and 8.05% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 46.52% and 28.86% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2016
Rupiah	16,097
Mata uang asing	3,127,820
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	3,143,917

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2015	
Rupiah	17,871	
Mata uang asing	192,250	Rupiah Foreign currencies
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	210,121	Total demand deposits with other banks - net

The Bank's management believes that there are no allowance for impairment losses on demand deposit with other banks to be recognised as of 31 December 2016.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Mata uang asing	10,022,193	10,338,750
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>10,022,193</u>	<u>10,338,750</u>

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Foreign currencies	10,022,193	10,338,750
Total placements with other banks	<u>10,022,193</u>	<u>10,338,750</u>

9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Efek-efek	3,720,520	1,220,596
Kredit yang diberikan	360,146	1,234,192
Aset derivatif	828,412	2,311,161
	<u>4,909,078</u>	<u>4,765,949</u>

9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Securities	3,720,520	1,220,596
Loan receivables	360,146	1,234,192
Derivative assets	828,412	2,311,161
	<u>4,909,078</u>	<u>4,765,949</u>

a.1. Efek-efek

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Obligasi korporasi	43,041	42,697
Obligasi pemerintah	2,482,069	947,971
Surat Perbendaharaan Negara	1,195,410	229,928
Jumlah efek-efek	<u>3,720,520</u>	<u>1,220,596</u>

a.1. Securities

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Corporate bonds	43,041	42,697
Government bonds	2,482,069	947,971
Indonesia treasury bills	1,195,410	229,928
Total securities	<u>3,720,520</u>	<u>1,220,596</u>

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	<u>2016</u>		
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>	
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo	Indonesia Eximbank
	<u>2015</u>		
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>	
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo	Indonesia Eximbank

a.2. Aset derivatif

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kontrak valuta berjangka	156,370	983,660
Kontrak cross currency swap	532,451	1,131,664
Kontrak swap suku bunga	139,590	195,837
Kontrak currency option	1	-
Jumlah	<u>828,412</u>	<u>2,311,161</u>

a.2. Derivative assets

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Currency forward contracts	156,370	983,660
Cross currency swap contracts	532,451	1,131,664
Interest rate swap contracts	139,590	195,837
Currency option contracts	1	-
Total	<u>828,412</u>	<u>2,311,161</u>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

a.3. Kredit yang diberikan

Termasuk di dalam kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah pinjaman sindikasi sebesar Rp 360.146 yang akan dijual oleh Bank (31 Desember 2015: Rp 1.234.192).

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi**

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Liabilitas derivatif:		
Kontrak valuta berjangka	781,952	372,372
Kontrak <i>cross currency swap</i>	849,102	1,943,074
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	136,474	189,224
Kontrak <i>currency option</i>	1	-
Jumlah	<u>1,767,529</u>	<u>2,504,670</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.3. Loan receivable

Included in loan receivables as at 31 December 2016 are the syndicated loans of Rp 360,146 which will be sold by the Bank (31 December 2015: Rp 1,234,192).

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

Derivative liabilities:
Currency forward contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Currency option contracts

Total

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Modal kerja	11,489,870	15,419,799
Investasi	1,781,351	2,042,676
Konsumsi	4,272,689	4,599,303
Pinjaman kepada karyawan	700,860	587,628
	<u>18,244,770</u>	<u>22,649,406</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	14,404,629	17,335,222
Investasi	13,995,619	14,625,018
Konsumsi	19,240	28,355
	<u>28,419,488</u>	<u>31,988,595</u>
Jumlah kredit yang diberikan	46,664,258	54,638,001
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,701,931)	(3,754,880)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>43,962,327</u>	<u>50,883,121</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Komersial dan perindustrian	4,889,640	6,256,631
Perumahan	668,964	1,167,888
Perdagangan, restoran dan hotel	4,995,456	5,917,183
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	484,088	539,052
Jasa Keuangan	418,700	1,754,500
Perorangan	4,973,549	5,186,931
Sektor ekonomi lainnya	1,814,373	1,827,221
	<u>18,244,770</u>	<u>22,649,406</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortised cost:

a. By type of loans

Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Loans to employees

Foreign currencies
Working capital
Investment
Consumer

Total loans receivable
Allowance for impairment losses

Total loans receivable - net

b. By economic sector

Rupiah
Commercial and Industrial
Commercial real estate
Trading, restaurant and hotel
Agriculture, forestry and mining
Financial Institutions
Individual
Other economic sectors

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Komersial dan perindustrian	11,657,417	12,496,260	<i>Commercial and Industrial</i>
Perumahan	2,882,387	4,304,732	<i>Commercial real estate</i>
Energi	-	1,434,897	<i>Energy</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	4,529,885	3,801,185	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	6,701,283	6,318,173	<i>Agriculture, forestry and mining</i>
Jasa Keuangan	996,515	1,282,077	<i>Financial Institutions</i>
Perorangan	19,240	28,355	<i>Individual</i>
Sektor ekonomi lainnya	<u>1,632,761</u>	<u>2,322,916</u>	<i>Other economic sectors</i>
	<u>28,419,488</u>	<u>31,988,595</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	46,664,258	54,638,001	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,701,931)</u>	<u>(3,754,880)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u><u>43,962,327</u></u>	<u><u>50,883,121</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

By original maturity period based on loan agreement:

	<u>2016</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Hingga 1 tahun	13,232,968	13,410,717	26,643,685	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	435,333	505,456	940,789	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,183,129	7,013,945	9,197,074	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>2,393,340</u>	<u>7,489,370</u>	<u>9,882,710</u>	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	18,244,770	28,419,488	46,664,258	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,102,147)</u>	<u>(1,599,784)</u>	<u>(2,701,931)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u><u>17,142,623</u></u>	<u><u>26,819,704</u></u>	<u><u>43,962,327</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>
	<u>2015</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Hingga 1 tahun	18,143,693	14,988,368	33,132,061	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	309,645	1,367,732	1,677,377	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,418,169	6,782,105	9,200,274	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>1,777,899</u>	<u>8,850,390</u>	<u>10,628,289</u>	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	22,649,406	31,988,595	54,638,001	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,479,064)</u>	<u>(2,275,816)</u>	<u>(3,754,880)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u><u>21,170,342</u></u>	<u><u>29,712,779</u></u>	<u><u>50,883,121</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 842.777 dan USD 853.748.900 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 763.761 dan USD 705.989.135 pada tanggal 31 Desember 2015.
- e. Selama tahun 2016 dan 2015, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.567.161 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.396.012 (2015: Rp 3.217.150 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.218.323). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.00% for the year ended 31 December 2016 and 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2015. The outstanding syndicated loans were Rp 842,777 and USD 853,748,900 as at 31 December 2016 and Rp 763,761 and USD 705,989,135 as at 31 December 2015.
- e. During 2016 and 2015, loan renegotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2015 was Rp 3,567,161 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 1,396,012 (2015: Rp 3,217,150 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 1,218,323). For such renegotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.
- f. As at 31 December 2016 and 2015, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- g. As at 31 December 2016 and 2015, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Komersial dan perindustrian	107,603	(86,418)	690,162	(388,583)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	431,908	(308,630)	643,418	(521,833)	
Perorangan	99,828	(37,364)	117,786	(38,982)	
Lain-lain	47,077	(41,478)	48,319	(46,904)	Individual Others
	<u>686,416</u>	<u>(473,890)</u>	<u>1,499,685</u>	<u>(996,302)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Komersial dan perindustrian	128,705	(128,347)	550,601	(461,600)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	383,561	(373,541)	430,132	(424,486)	
Perorangan	859	(129)	-	-	
Lain-lain	-	-	28,747	(28,695)	Individual Others
	<u>513,125</u>	<u>(502,017)</u>	<u>1,009,480</u>	<u>(914,781)</u>	
Jumlah	<u>1,199,541</u>	<u>(975,907)</u>	<u>2,509,165</u>	<u>(1,911,083)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015
NPL bruto	2.56%	4.53%
NPL neto	0.48%	1.08%

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	968,814	2,786,066	3,754,880
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	280,946	556,985	837,931
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(1,443,742)	(1,443,742)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(368,193)	(1,363)	(369,556)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	47,020	5,336	52,356
Efek diskonto	(10,663)	(65,611)	(76,274)
Selisih kurs	(11,748)	(41,916)	(53,664)
Saldo, akhir tahun	906,176	1,795,755	2,701,931

	2015		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	361,543	630,853	992,396
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	876,599	2,191,738	3,068,337
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(15,004)	(15,004)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,216)	(2,863)	(355,079)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	90,160	381	90,541
Efek diskonto	(11,830)	(95,713)	(107,543)
Selisih kurs	4,558	76,674	81,232
Saldo, akhir tahun	968,814	2,786,066	3,754,880

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan pada nasabah.

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. The *non-performing loan* (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
NPL bruto	2.56%	4.53%	Gross NPL
NPL neto	0.48%	1.08%	Net NPL

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	2016			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Saldo, beginning of year	968,814	2,786,066	3,754,880	
Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)	280,946	556,985	837,931	
Write-off of corporate loans during the year	-	(1,443,742)	(1,443,742)	
Write-off of retail loans during the year	(368,193)	(1,363)	(369,556)	
Recovery of loans previously written-off	47,020	5,336	52,356	
Effect of discounting	(10,663)	(65,611)	(76,274)	
Exchange rate differences	(11,748)	(41,916)	(53,664)	
Balance, end of year	906,176	1,795,755	2,701,931	

	2015			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Saldo, beginning of year	361,543	630,853	992,396	
Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)	876,599	2,191,738	3,068,337	
Write-off of corporate loans during the year	-	(15,004)	(15,004)	
Write-off of retail loans during the year	(352,216)	(2,863)	(355,079)	
Recovery of loans previously written-off	90,160	381	90,541	
Effect of discounting	(11,830)	(95,713)	(107,543)	
Exchange rate differences	4,558	76,674	81,232	
Balance, end of year	968,814	2,786,066	3,754,880	

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on loan to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

	Mata uang/ Currency	2016	2015	
Yang diukur pada nilai wajar				Measured at fair value
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	5,712,814	1,714,937	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi pemerintah	IDR	7,623,375	6,511,152	<i>Government bonds</i>
	USD	866,272	705,162	
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	3,387,044	1,954,127	<i>Indonesia Treasury Bills</i>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - bersih		<u>17,589,505</u>	<u>10,885,378</u>	<i>Total investment securities measured at fair value - net</i>
Yang diukur pada biaya perolehan				Measured at acquisition cost
Obligasi pemerintah - Sukuk	IDR	-	1,535,489	<i>Government bonds - Sukuk</i>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada biaya perolehan - bersih		-	1,535,489	<i>Total investment securities measured at acquisition cost - net</i>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		<u>17,589,505</u>	<u>12,420,867</u>	<i>Total investment securities - net</i>

Efektif 1 Januari 2016, Bank menentukan kembali klasifikasi investasi pada Sukuk yang dimiliki dari aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menjadi aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 2c).

Effective from 1 January 2016, the Bank reassessed the classification of investments in Sukuk from assets measured at amortised cost to assets measured at fair value through other comprehensive income (see Note 2c).

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised (losses)/gains from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(143,579)	(111,426)	<i>Balance, beginning of year - before deferred income tax</i>
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>102,953</u>	<u>(32,153)</u>	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40,626)	(143,579)	<i>Total before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	<u>11,680</u>	<u>41,279</u>	<i>Deferred income tax (Note 25)</i>
Saldo, akhir tahun - neto	<u>(28,946)</u>	<u>(102,300)</u>	<i>Balance, end of year - net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As at 31 December 2016 and 2015, investment securities were all with third parties.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.286.341 (2015: Rp 5.875.685).

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 the Bank is obliged to maintain minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of total liabilities. Investment securities held to meet the CEMA requirement as at 31 December 2016 were Rp 5,286,341 (2015: Rp 5,875,685).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	4,212,333	2,116,202	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	<u>1,850,000</u>	<u>1,155,000</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>6,062,333</u>	<u>3,271,202</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	62,131	179,962	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	<u>-</u>	<u>482,475</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>62,131</u>	<u>662,437</u>	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>6,124,464</u>	<u>3,933,639</u>	<i>Total deposits from other banks</i>

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	12,865,037	10,916,293	<i>Current accounts</i>
Tabungan	2,955,939	2,750,151	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>12,875,653</u>	<u>13,182,793</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>28,696,629</u>	<u>26,849,237</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	9,932,164	14,131,985	<i>Current accounts</i>
Tabungan	7,239,603	7,117,088	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>3,388,063</u>	<u>2,993,883</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>20,559,830</u>	<u>24,242,956</u>	
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>49,256,459</u>	<u>51,092,193</u>	<i>Total deposits from customers</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

14. OTHER LIABILITIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Setoran jaminan	545,620	635,654	<i>Guarantee deposits</i>
Pendapatan ditangguhkan	596,899	715,716	<i>Deferred income</i>
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	38,756	20,046	<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
Pinjaman dari cabang lain	10,104,375	10,338,750	<i>Borrowing from other branch</i>
Rekening <i>suspense</i>	424,766	480,307	<i>Suspense accounts</i>
Provisi pemutusan hubungan kerja	91,626	-	<i>Termination provision</i>
Lain-lain	<u>389,020</u>	<u>111,831</u>	<i>Others</i>
	<u>12,191,062</u>	<u>12,302,304</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pinjaman dari cabang lain adalah pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.104.375 (USD 750 juta) dan Rp 10.338.750 (USD 750 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah berkisar dari tanggal 19 Januari 2018 sampai dengan 19 September 2018 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 5 Maret 2018 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015.

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Pinjaman		
(2016: jatuh tempo tanggal 3 Februari 2017 - 15 Oktober 2017, 2015: jatuh tempo tanggal 8 Juli 2016 - 15 Oktober 2017)	1,150,000	1,150,000
Lainnya	1,257	1,493
Mata uang asing		
Pinjaman		
(2016: jatuh tempo tanggal 9 Maret 2017 - 17 Januari 2018, 2015: jatuh tempo tanggal 9 Maret 2017 - 17 Januari 2018)	<u>10,441,188</u>	<u>10,683,375</u>
	<u>11,592,445</u>	<u>11,834,868</u>

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 11.591.188 dan Rp 11.833.375. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo giro masing-masing sebesar Rp 1.257 dan Rp 1.493.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

14. OTHER LIABILITIES (continued)

The borrowing from other branch was borrowings from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These borrowings have been drawn down in several tranches with total outstanding as of 31 December 2016 and 2015 amounting to Rp 10,104,375 (USD 750 million) and Rp 10,338,750 (USD 750 million), respectively. Maturity dates of the outstanding borrowings range from 19 January 2018 up to 19 September 2018 as of 31 December 2016 and from 25 July 2016 up to 5 March 2018 as of 31 December 2015.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

As at 31 December 2016 and 2015, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Borrowings		
(2016: due on 3 February 2017 - 15 October 2017, 2015: due on 8 July 2016 - 15 October 2017)	1,150,000	1,150,000
Others	1,257	1,493
Foreign currencies		
Borrowings		
(2016: due on 9 March 2017 - 17 January 2018, 2015: due on 9 March 2017 - 17 January 2018)	<u>10,441,188</u>	<u>10,683,375</u>
	<u>11,592,445</u>	<u>11,834,868</u>

Due to head office consisted of funds to fulfill the declared funds to Bank Indonesia, and current accounts. As at 31 December 2016 and 2015, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 11,591,188 and Rp 11,833,375, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2016 and 2015, current accounts balance amounted to Rp 1,257 and Rp 1,493, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Giro pada bank-bank lain	447,579	103,604	<i>Demand deposits with other banks</i>
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(11,592,445)	(11,834,868)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	70,098	541,752	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(869,853)	(763,724)	<i>Accrued expenses to head office</i>
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	<u>(550,956)</u>	<u>(62,275)</u>	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(12,495,577)</u>	<u>(12,015,511)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 11.591.188 dan Rp 11.833.375. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 28).

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 11,591,188 and Rp 11,833,375, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2016 and 2015 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 28).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Financial assets have been classified into trading; loans and receivables; available-for-sale and amortised cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the financial position date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2016 and 2015:

2016							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	225,229	-	-	225,229	225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,781,512	-	-	5,781,512	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	3,143,917	-	-	3,143,917	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,022,193	-	-	10,022,193	10,022,193	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	-	-	-	4,909,078	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	868,478	-	-	868,478	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	-	3,353,462	-	-	3,353,462	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	43,962,327	-	-	43,962,327	43,956,516	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	505,963	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,589,505	-	17,589,505	17,589,505	Investment securities
Jumlah	4,909,078	67,857,118	17,589,505	-	90,355,701	90,355,853	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	6,124,464	6,124,464	6,124,464	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	49,256,459	49,256,459	49,256,459	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,767,529	-	-	-	1,767,529	1,767,529	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	3,353,462	3,353,462	3,353,462	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,307,444	10,307,444	10,307,444	Other liabilities
Jumlah	1,767,529	-	-	69,041,829	70,809,358	70,809,358	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

2015							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	237,777	-	-	237,777	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6,048,847	-	-	6,048,847	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	210,121	-	-	210,121	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,338,750	-	-	10,338,750	10,338,750	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,765,949	-	-	-	4,765,949	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,032,909	-	-	1,032,909	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	-	2,900,665	-	-	2,900,665	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	50,883,121	-	-	50,883,121	50,877,427	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,250,091	-	-	1,250,091	1,250,032	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	10,885,378	1,535,489	12,420,867	12,405,330	Investment securities
Jumlah	4,765,949	72,902,281	10,885,378	1,535,489	90,089,097	90,067,807	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	3,933,639	3,933,639	3,933,639	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	51,092,193	51,092,193	51,092,193	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,504,670	-	-	-	2,504,670	2,504,670	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	2,900,665	2,900,665	2,900,665	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,397,333	10,397,333	10,397,333	Other liabilities
Jumlah	2,504,670	-	-	68,323,830	70,828,500	70,828,500	Total

* Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

* This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

The fair value of trading assets and liabilities, investment securities, and securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2016 and 2015 was based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 3.b.6.

Nilai wajar kredit yang diberikan dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of loans receivable was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate as at 31 December 2016 and 2015.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagian besar memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset dan liabilitas yang diperdagangkan ditentukan menggunakan input yang dapat diobservasi (*level 2*), kecuali untuk kredit yang diberikan yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (*level 3*).

Saling hapus

Pada 31 Desember 2015, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai, yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Fair values of financial assets and liabilities other than investment securities and trading assets and liabilities were determined using observable inputs (*level 2*), except for loan receivables which use unobservable inputs (*level 3*).

Offsetting

As at 31 December 2015, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral, which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/ Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2016	2015	
		2016	2015			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	-	1,350,000,000	-	18,609,750	Committed receivables Undrawn borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp USD	125,510,409	267,331,216	(446,033) (1,690,939)	(844,316) (3,685,161)	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya/Others	112,981,241	168,441,544	(198,012) (1,522,140) (192,673)	(85,596) (2,321,967) (634,072)	Irrevocable L/C facilities
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya/Others	16,516,373	13,898,835	(32,756) (222,517) (1,278)	(46,984) (191,595) (1,693)	Lease commitment
Jumlah komitmen - tagihan bersih				(256,551) (4,306,348)	(240,272) 10,798,366	Total commitments - net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rp USD	5,018,533	5,283,056	243,593 67,612	215,829 72,827	Contingent receivables Interest on non-performing loans
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya/Others	2,197,179,008	2,013,994,795	890,200 29,601,494 89,316	371,948 27,762,918 99,449	Guarantees received from other banks
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya/Others	534,848,629	604,419,369	(3,913,243) (7,205,748) (331,471)	(3,050,885) (8,331,921) (601,876)	Bank guarantees issued
Lain-lain	USD	977,804	508,868	(13,173)	(7,015)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(11,450,462) 19,428,580	(11,984,682) 16,531,274	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				15,122,232	27,329,640	Total commitments and contingencies - net receivables

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

19. NET INTEREST INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	3,709,192	4,274,836	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,105,423	927,215	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	109,686	120,984	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	74,461	82,587	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	60,497	45,747	Export bills
Lain-lain	<u>35,582</u>	<u>5,322</u>	Others
Jumlah	<u>5,094,841</u>	<u>5,456,691</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	(991,520)	(1,277,721)	Time deposits
Giro	(205,468)	(215,798)	Current accounts
Tabungan	(32,792)	(29,616)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(40,671)	(68,958)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(24)	(2,507)	Securities sold with agreement to repurchase
Lain-lain	<u>(120,616)</u>	<u>(132,610)</u>	Others
Jumlah	<u>(1,391,091)</u>	<u>(1,727,210)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga - bersih	<u><u>3,703,750</u></u>	<u><u>3,729,481</u></u>	Interest income - net

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	525,248	540,498	Credit cards
Asuransi	171,614	246,032	Insurance
Ekspor/impor	154,788	152,463	Exports/imports
Unit trusts	157,043	121,289	Unit trusts
Fasilitas kredit	163,816	162,484	Credit facilities
Remittance	75,131	116,375	Remittance
Jasa kustodian	128,775	123,673	Custodial services
Account services	34,528	36,821	Account services
Lain-lain	<u>151,423</u>	<u>174,077</u>	Others
Jumlah	<u>1,562,366</u>	<u>1,673,712</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expense
Kartu kredit	(104,471)	(84,427)	Credit card
Fasilitas kredit	(5,374)	(74,841)	Credit facilities
Remittance	(2,755)	(8,043)	Remittance
Scripless kustodian	(22,199)	(19,613)	Scripless custodial
Lain-lain	<u>(87,041)</u>	<u>(49,211)</u>	Others
Jumlah	<u>(221,840)</u>	<u>(236,135)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u><u>1,340,526</u></u>	<u><u>1,437,577</u></u>	Fees and commissions income - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI
PERDAGANGAN**

21. NET TRADING INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Instrumen derivatif	576,679	519,763	<i>Derivative instruments</i>
Instrumen keuangan pendapatan tetap	<u>448,533</u>	<u>157,834</u>	<i>Fixed income financial instruments</i>
Jumlah	<u><u>1,025,212</u></u>	<u><u>677,597</u></u>	<i>Total</i>

**22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET
KEUANGAN BERSIH**

**22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL
ASSETS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			Charge (recoveries) for the year
Kredit yang diberikan	837,931	3,068,337	<i>Loans receivable</i>
Wesel ekspor	109	4,175	<i>Export bills</i>
Komitmen dan Kontinjensi	<u>16,961</u>	<u>-</u>	<i>Commitments and Contingencies</i>
Jumlah	<u><u>855,001</u></u>	<u><u>3,072,512</u></u>	<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Upah dan gaji	1,036,550	984,054	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pasca-kerja	27,626	42,895	<i>Post-employment benefits</i>
Iuran pensiun	51,420	45,575	<i>Pension contributions</i>
Jaminan keamanan sosial	41,402	31,979	<i>Social security costs</i>
Lain-lain	<u>283,613</u>	<u>108,015</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1,440,611</u></u>	<u><u>1,212,518</u></u>	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban alokasi kantor pusat	865,902	732,235	<i>Head office recharges</i>
Promosi	149,222	170,682	<i>Promotion</i>
Bangunan dan peralatan	259,471	209,869	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	58,677	53,060	<i>Communications</i>
Beban penyusutan aset tetap	43,921	46,776	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	48,269	45,182	<i>Service contracted out</i>
Beban pemasaran lainnya	96,022	67,989	<i>Other marketing expenses</i>
Lain-lain	<u>180,571</u>	<u>325,221</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1,702,055</u></u>	<u><u>1,651,014</u></u>	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan pasal 29. Termasuk didalamnya adalah hutang pajak sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 sebesar Rp 84.171 (lihat catatan 25.i).

a. *Income tax payables represent income tax article 29. Included are tax payable in relation to tax assessment for fiscal year 2011 amount Rp 84,171 (See Note 25.i).*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense are as follows:

	2016	2015	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak tahun berjalan	538,368	510,434	<i>Current year tax</i>
Surat ketetapan pajak	-	1,366	<i>Tax assessment letter</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	462,933	(457,612)	<i>Origination and reversal of temporary difference</i>
	1,001,301	54,188	

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak	2,201,056	26,778	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28,75%	28,75%	<i>Tax calculated at single rates</i>
	632,804	7,699	
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	38,379	45,123	<i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i>
Beban pajak dari audit pajak	-	1,366	<i>Tax expense from tax audit</i>
Pencadangan atas pajak tangguhan	330,118	-	<i>Allowance for deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan	1,001,301	54,188	<i>Income tax expense</i>

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak.

d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income.

	2016	2015	
Laba sebelum pajak	2,201,056	26,778	<i>Profit before tax</i>
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u><i>Temporary differences:</i></u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	149,106	4,706	<i>Short-term employee benefits</i>
Penyisihan kerugian nilai aset keuangan	(630,441)	1,539,255	<i>Allowance for impairment losses from financial assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	7,238	32,363	<i>Post-employment benefit expense</i>
Penyusutan aset tetap	12,130	15,371	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	(461,967)	1,591,695	
<u>Perbedaan permanen:</u>			<u><i>Permanent difference:</i></u>
Penyusutan kendaraan non-operasional	709	663	<i>Depreciation of non-operational vehicle</i>
Representasi, sumbangan, dan denda	45,884	48,915	<i>Representation, donation, and penalties</i>
Alokasi dan beban kantor pusat	58,682	93,961	<i>Head office allocation and recharge</i>
Lain-lain	28,219	13,411	<i>Others</i>
	133,494	156,950	
Laba kena pajak	1,872,583	1,775,423	<i>Taxable income</i>
Beban pajak kini	538,368	510,434	<i>Current tax expense</i>
Pembayaran dimuka pajak pasal 25	(397,819)	(401,825)	<i>Prepaid tax article 25</i>
Pajak penghasilan badan terhutang	140,549	108,609	<i>Corporate income tax payable</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

- e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

25. INCOME TAX (continued)

- d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income (continued)

Annual corporate income tax return for fiscal year 2016 has not yet been submitted. Taxable income from the above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2016.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2015 conform to the Bank's annual tax returns (SPT).

- e. Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	521,979	(521,979)	-	-	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	62,922	36,813	-	99,735	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	61,393	2,081	-	63,474	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	13,445	6,055	-	19,500	Share-based payments
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	41,279	-	(29,599)	11,680	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	969	-	(6,350)	(5,381)	Remeasurements on post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(14,097)	14,097	-	-	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(642)	-	279	(363)	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	687,248	(462,933)	(35,670)	188,645	Deferred tax assets - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. *Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)*

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	79,443	442,536	-	521,979	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	60,378	2,544	-	62,922	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	52,089	9,304	-	61,393	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	14,636	(1,191)	-	13,445	Share-based payments
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	32,035	-	9,244	41,279	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	5,396	-	(4,427)	969	Remeasurements on post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(18,516)	4,419	-	(14,097)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(228)	-	(414)	(642)	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	225,233	457,612	4,403	687,248	Deferred tax assets – net

Cadangan atas aset pajak tangguhan telah dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyusutan aset tetap tidak dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

An allowance for deferred tax assets have been provided as management are of the opinion that deferred tax asset arising from allowances for impairment losses on financial assets and fixed asset depreciation cannot be utilised against future taxable income.

f. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012.

f. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012.*

g. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

g. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 386.531 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 18 dan 30 Desember 2015.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 382.843 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2015 dan 2016. Dan sisanya sejumlah Rp 3.688 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Selanjutnya, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan atas surat keberatan.

- i. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23/26 sebesar Rp 136.706 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar sebagian pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 23 dan 29 Desember 2016 sebesar Rp 52.535. Pada bulan Februari 2017, Bank telah membayar kekurangannya sebesar Rp 84.171.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 136.706 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka dan sebesar Rp 84.171 sebagai utang pajak penghasilan pada 31 Desember 2016.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. INCOME TAX (continued)

- h. On 17 and 23 December 2015, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax, income tax article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and value added tax in total of Rp 386,531 (including penalty and administrative charges). The Bank has paid the full underpayment amount on 18 and 30 December 2015.

The Bank objected to the majority of the assessment (Rp 382,843) and recorded it as prepaid tax as at 31 December 2015 and 2016. And the remaining balance of Rp 3,688 was charged to current year profit or loss. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Taxation. As at the date of this report, the Bank has not received any decision on the tax objection letter.

- i. On 19 and 28 December 2016, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2011 of corporate income tax, income tax article 23/26 in total of Rp 136,706 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid a portion of the underpayment on 23 and 29 December 2016 amounting to Rp 52,535. Subsequently in February 2017, the Bank fully paid the remaining balance of Rp 84,171.

The Bank objected to the majority of the assessment (Rp 136,706) and recorded it as prepaid tax and Rp 84,171 as income tax payable as at 31 December 2016.

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (from 1 January 2013, it became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2016 and 2015, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Entitas kantor pusat

Induk Bank adalah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HSBC Holdings plc merupakan pemegang saham utama dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Head office

The parent of the Bank is The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HSBC Holdings plc is the ultimate shareholder of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

2016		2015	
Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}

**Laporan Posisi Keuangan
Gabungan**

Liabilitas pada kantor pusat 11,592,445 13.47%

^{*)} Persentase terhadap jumlah liabilitas

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain

Bank melakukan transaksi dengan anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain di luar negeri: PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhardt K&A, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

2016		2015	
Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}

**Laporan Posisi Keuangan
Gabungan**

Giro pada bank-bank lain	3,065,109	3.31%	116,759	0.13%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	10.82%	10,338,750	11.18%	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	87,996	0.09%	579,122	0.63%	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan	12,550	0.01%	12,438	0.01%	Loans receivable
Aset lain-lain	78,136	0.08%	6,308	0.01%	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	74,470	0.09%	979,479	1.14%	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	2,508	0.00%	3,603	0.00%	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	812,701	0.94%	349,832	0.41%	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban masih harus dibayar	885,621	1.03%	772,874	0.90%	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	10,307,444	11.97%	10,397,333	12.06%	Other Liabilities

Combined Financial Position

^{*)} Percentage to total liabilities

Subsidiaries of the head office and other off-shore branches

The Bank has transactions with subsidiaries of the head office and other off-shore branches: PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhardt K&A, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Laporan Laba Rugi Gabungan					Combined Statement of Profit or Loss
Pendapatan bunga	34,952	0.69%	3,821	0.07%	Interest income
Beban bunga	119,508	8.59%	129,699	7.51%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	12,231	0.78%	12,329	0.74%	Fees and commission income
					<i>General and administrative</i>
Beban umum dan administrasi	901,586	52.97%	756,914	45.85%	Fees and commission expenses
Beban provisi dan komisi	73,177	32.99%	124,037	52.53%	expenses
Pendapatan lainnya - bersih	312	0.20%	57	0.03%	Other income - net

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Tagihan kontinjensi:					Contingent receivables:
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	29,922,220	97.85%	27,253,757	96.53%	Guarantees received from other banks

^{*)} Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjensi untuk setiap kontinjensi.

^{*)} Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

28. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirements at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's RWAs are determined according to Bank Indonesia regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	11,591,188	11,833,375
Laba tahun-tahun lalu (100%)	5,308,153	6,324,920
Laba/(Rugi) tahun berjalan (100%)	1,199,755	(27,410)
Pendapatan komprehensif	(28,946)	(102,300)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	674,878	725,110
Aset tak berwujud	(192,184)	(888)
Aset pajak tangguhan	(188,645)	(687,248)
Pengurang modal	-	-
Jumlah modal	<u>18,392,199</u>	<u>18,093,559</u>
ATMR - risiko kredit	53,990,250	58,008,785
ATMR - risiko pasar	1,784,013	3,567,363
ATMR - risiko operasional	10,311,465	9,504,325
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	27.83%	25.46%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%

OJK berwenang menetapkan modal minimum yang lebih besar dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2016 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2016.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan 10%. Pada tanggal 31 Desember 2016, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 27,83%.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's CAR as of 31 December 2016 and 2015, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Component of capital:		
Head office investment	28,000	28,000
Operating funds (Note 16)	11,591,188	11,833,375
Previous years income (100%)	5,308,153	6,324,920
Current year profit/(loss) (100%)	1,199,755	(27,410)
Comprehensive income	(28,946)	(102,300)
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)	674,878	725,110
Intangible assets	(192,184)	(888)
Deferred tax	(188,645)	(687,248)
Capital charge (deduction)	-	-
Total capital	<u>18,392,199</u>	<u>18,093,559</u>
RWA - credit risk	53,990,250	58,008,785
RWA - market risk	1,784,013	3,567,363
RWA - operational risk	10,311,465	9,504,325
CAR credit, market and operational risk -	27.83%	25.46%
Required CAR	9% - 10%	9% - 10%

The OJK is authorised to require banks to maintain a higher level of minimum capital where OJK assesses a bank is facing potential losses.

The Bank calculated the minimum capital requirement in December 2016 based on the June 2016 risk profile rating.

Based on its *self-assessment*, the Bank's risk profile is assessed to be rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to 10%. As of 31 December 2016, the Bank's CAR was 27.83%, which was higher than the required minimum capital ratio.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	216,914	199,949	<i>Present value of obligation at the beginning of period</i>
Biaya jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17,811	15,342	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(22,087)	(15,398)	<i>Actuarial (gain)/losses</i>
Imbalan yang dibayar	(18,419)	(10,532)	<i>Benefits paid</i>
<i>Curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment</i>
	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Present value of obligation at the end of year</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	17,811	15,342	<i>Interest expense</i>
	46,139	42,895	
Efek <i>curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment effect</i>
Jumlah beban yang diakui	<u>27,626</u>	<u>42,895</u>	<i>Total recognised expenses</i>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen PT Towers Watson Purbajaga, berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 26 Februari 2017 dan 22 Februari 2016 dan telah sesuai PSAK 24 (revisi 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefit plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in the obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	216,914	199,949	<i>Present value of obligation at the beginning of period</i>
Biaya jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17,811	15,342	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(22,087)	(15,398)	<i>Actuarial (gain)/losses</i>
Imbalan yang dibayar	(18,419)	(10,532)	<i>Benefits paid</i>
<i>Curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment</i>
	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Present value of obligation at the end of year</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	17,811	15,342	<i>Interest expense</i>
	46,139	42,895	
Efek <i>curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment effect</i>
Jumlah beban yang diakui	<u>27,626</u>	<u>42,895</u>	<i>Total recognised expenses</i>

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 was done based on the independent actuary report by PT Tower Watson Purbajaga, based on an independent actuary report dated 27 February 2017 and 22 February 2016, respectively and in accordance with SFAS 24 (revised 2013), using the following major assumptions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	8.00 %
Kenaikan gaji	7.00 %
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>
Tingkat pengunduran diri	20% pada umur 20 dan menurun dengan garis lurus ke 0% pada umur 55/ <i>20% at age 20 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(10,358)	11,367
Kenaikan gaji	21,634	(18,781)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 5,53 tahun (2015 : 6,5 tahun)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Dalam 10 tahun kedepan	365,416
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	301,445
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	52,545
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	100

30. RENCANA INTEGRASI USAHA

Grup HSBC mengoperasikan bisnis perbankannya di Indonesia melalui sebuah kantor cabang HSBC Indonesia ("Bank"), dan PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja), sebuah anak perusahaan lokal yang dimiliki 98,94%. Untuk mendukung konsolidasi industri perbankan Indonesia, Grup HSBC berencana untuk mengintegrasikan operasinya di Indonesia, dengan tunduk pada batasan-batasan berdasarkan hukum atau praktik yang berlaku, dengan jalan menggabungkan bisnis yang dilakukan oleh Bank dengan HBID.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

	<u>2015</u>	
	8.75%	<i>Discount rates</i>
	8.00%	<i>Salary increases</i>
	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>	<i>Disability rates</i>
	20% dari umur 20-26, dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 45/ <i>20% from age 20-26 and decreasing linearly to 5% at age 45</i>	<i>Resignation rates</i>

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate to the post-employment benefit obligation as of 31 December 2016 and 2015:

	<u>2015</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>	
Tingkat diskonto	(12,762)	14,144	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	25,905	(23,067)	<i>Salary increases</i>

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 is 5.53 years (2015: 6.5 years)

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows :

	<u>2015</u>	
Dalam 10 tahun kedepan	381,846	<i>Within next 10 years</i>
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	468,499	<i>Within next 10 to 20 years</i>
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	110,190	<i>Within next 20 to 30 years</i>
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	244	<i>Within next 30 to 40 years</i>

30. BUSINESS INTEGRATION PLAN

The HSBC group operates its banking business in Indonesia through a local branch of HSBC Indonesia ("the Bank"), and PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), a 98.94% owned local subsidiary. In order to support the consolidation of the Indonesian banking industry, the HSBC group is planning to integrate its operations in Indonesia, subject to any limitations under applicable Law or practice, by consolidating the business conducted by the Bank with HBID.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. RENCANA INTEGRASI USAHA (lanjutan)

Perjanjian Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia untuk melaksanakan integrasi bisnis di Indonesia telah disetujui dan di tandatangani oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HBID pada tanggal 18 Oktober 2016.

Integrasi akan dilakukan dengan cara pengalihan aset dan kewajiban Bank kepada HBID, karena ini adalah satu-satunya mekanisme hukum yang ada berdasarkan hukum Indonesia untuk mengintegrasikan bisnis Bank dan HBID.

Berdasarkan Pengalihan Aset dan Liabilitas, masing-masing aset dan liabilitas milik Bank akan dialihkan atau ditransfer ke HBID berdasarkan basis kontraktualnya, sesuai dengan hukum yang berlaku atas aset dan liabilitas tersebut. Dalam hal aset dan liabilitas yang tidak dapat dialihkan ke HBID, maka aset dan liabilitas tersebut akan diterminasi segera atau tetap sebagai aset dan liabilitas yang tersisa di Bank hingga jatuh tempo selama periode transisional.

Pengalihan hanya akan efektif dilakukan jika telah mendapat semua persetujuan internal, eksternal maupun regulator yang diperlukan. Saat ini target tanggal pelaksanaan pengalihan adalah 17 April 2017.

Sehubungan dengan rencana integrasi ini, Bank telah mencatat biaya restrukturisasi, termasuk di dalamnya provisi pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 146.436.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. BUSINESS INTEGRATION PLAN (continued)

The Framework Agreement between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to implement the integration of the banking business in Indonesia has been agreed and signed by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HBID on 18 October 2016.

The Integration will be implemented by way of the transfer of the assets and liabilities of the Bank to HBID, as this is the only legal mechanism available under Indonesian law to integrate the businesses of the Bank and HBID.

Under the Asset and Liability Transfer, each asset and liability of the Bank will be transferred to HBID on a contractual basis, in accordance with the applicable laws for that asset and liability. To the extent that assets and liabilities cannot be transferred to HBID, they will be either terminated or run down in the residual Bank during a transitional time period.

The transfer will be effective subject to obtaining all internal, external and necessary regulatory approvals. The target date of such transfer is currently 17 April 2017.

In relation to this integration plan, Bank has recorded restructuring cost, including termination provisions as at 31 December 2016 amounting Rp 146,436.